

SKRIPSI

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SLAMET RAHMAT HIDAYAT
NPM.1284691**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SLAMET RAHMAT HIDAYAT
NPM. 1284691

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440H / 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.ftik.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN
METRO TP. 2018/2019

Nama : SLAMET RAHMAT HIDAYAT

NPM : 1284691

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juli 2019
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.ftik.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Slamet Rahmat Hidayat
NPM : 1284691
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO TP. 2018/2019.

Sudah Kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan Kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Juli 2019
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2419/11-28.1/D/PP-00-9/07/2019

Skripsi dengan judul: PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO TP. 2018 /2019, disusun oleh: SLAMET RAHMAT HIDAYAT, NPM 1284691., Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Senin / 15 Juli 2019.

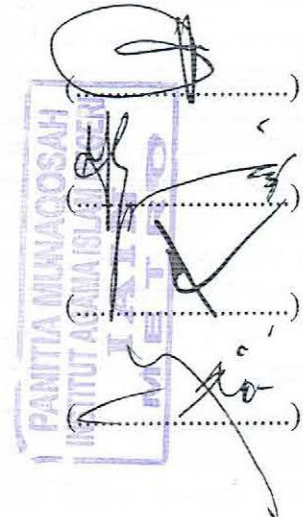
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA

Penguji I : Yuyun Yunarti, M. Si

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd. I

Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**SLAMET RAHMAT HIDAYAT
NPM.1284691**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif dan Jenis dari penelitian ini adalah "*basic research*, alat pengumpul datanya metode questioner, metode observasi, metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel kerja diperoleh hasil hitung $X^2 = 0,202$, selanjutnya untuk menentukan Hipotesis di terima atau tidak maka dengan menggunakan hitung derajat kebebasan (db) yaitu $db = (b-1)(k-1)$, maka $db = (3-1)(3-1) = 4$, pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa X^2 tabel adalah 0,44 dan X^2 hitung 6,124 berarti $X^2_{hitung} < X^2$ tabel. Dengan demikian berarti harga Chi Kwadrat hitung (λ^2_{hitung}) adalah lebih besar dari pada harga Chi Kwadrat pada tabel (λ^2_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi " Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 " **diterima** .

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Rahmat Hidayat
NPM : 1284691
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa **Skripsi** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 8 Juli 2019

Yang menyatakan



Slamet Rahmat Hidayat
NPM.1284691

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Artinya : Wahai orang – orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis – majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadillah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 434.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Hariaman dan Ibu Hatminah yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku
2. Adikku yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilan dalam studi
3. Almamater INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

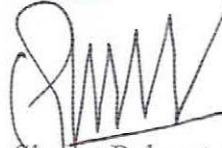
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth: Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA. selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Skripsi selama bimbingan berlangsung. Muhammad Ali, M.Pd.I yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan Skripsi ini sesuai kapasitasnya sebagai Pembimbing II. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Ayah dan Ibunda tercinta dan kerabat dekat penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi. Kepada Almamater IAIN Metro yang saya banggakan. Dan Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 8 Juli 2019

Penulis



Slamet Rahmat Hidayat

NPM.1284691

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIK	13
A. Gaya Mengajar Guru.....	13

1. Pengertian Gaya Mengajar Guru.....	13
2. Konsep Dasar Mengajar.....	15
3. Macam-Macam Gaya Mengajar Guru	17
4. Indikator Gaya Mengajar	25
B. Hasil Belajar.....	26
1. Pengertian Hasil Belajar.....	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
3. Penilaian Hasil	31
4. Program Perbaikan	33
5. Indikator Hasil	33
C. Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
D. Kerangka Konseptual Penelitian.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Devenisi Operasional Variabel.....	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Intrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Umum Penelitian.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
B. Temuan Khusus Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi – Kisi angket.....	77
2. Angket.....	78
3. Pedoman Dokumentasi	82
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	83
5. Surat Balasan Izin Research dari SMP TMI	87
6. Surat Bimbingan Skripsi dari IAIN Metro.....	88
7. Foto Penelitian	89
8. Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.²

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.³ Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figur yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup

³Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 8.

bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁴

Proses pendidikan akan berusaha mengembangkan potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk membawa perubahan pada masyarakat. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Seperti yang tertuang dalam (Q.S. Al-mujadilah/58 : 11).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadillah: 11)

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

Maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap

individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.⁵

Permasalahan beberapa guru yang terjadi di lokasi penelitian adalah rendahnya variasi gaya mengajar dan kurang tepat dalam menentukan strategi yang diterapkan guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman mengajar bagi guru yang tergolong dalam usia yang masih mudah, dan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai variasi gaya mengajar dan strategi pembelajaran bagi guru yang terbilang senior. Sehingga dalam mengatasi hal ini pihak sekolah terus berusaha membekali para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan baik yang diselenggarakan oleh dinas kementerian agama maupun yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) guru pendidikan agama Islam untuk mencetak tenaga pengajar yang profesional.⁶

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor kurangnya

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 103.

⁶Hasil Wawancara Pra Survei dengan Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an, pada 30 April 2018, Pukul: 09:56 WIB.

minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan pendidikan khususnya pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Proses mengajar guru tentu memerlukan gaya mengajar. Rendahnya inovasi strategi dan gaya mengajar yang diterapkan guru di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro akan berdampak pada saat proses belajar mengajar kurang menyenangkan, hal ini juga akan berdampak pada peserta didik yang akan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.⁷

Gaya mengajar guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Gaya mengajar guru akan menunjukkan sikap guru tersebut kepada peserta didik. Gaya mengajar guru memerlukan variasi sehingga tidak hanya menggunakan satu macam saja yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bosan. Variasi adalah salah satu cara yang membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi.

Dalam sebuah hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha peserta didik tersebut, tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam

⁷Hasil Wawancara Pra Survai dengan Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an, pada 30 April 2018, Pukul: 10:15 WIB.

proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Peserta didik akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, yang berkaitan dengan gaya mengajar guru dan hasil belajar peserta didik kelas VIII, gaya mengajar guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, hal ini dapat dikarenakan guru yang menggunakan gaya mengajar yang tradisional maupun dengan gaya mengajar yang bervariasi sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disisi lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro di antaranya masih ada beberapa dewan guru yang belum mampu menguasai gaya mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam hal ini masih menggunakan gaya mengajar yang tradisional, guru kurang tepat di dalam memilih strategi dan gaya mengajar, peserta didik terlihat pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga

menimbulkan suasana kelas yang kurang menyenangkan, disisi lain minat anak dalam mengikuti peroses pembelajaran juga kurang maksimal. Peserta didik kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro cenderung hanya sebagian saja yang mampu menunjukkan sikap menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru di kelas masing-masing. Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas tersebut. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas sewaktu pelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar yang diperoleh Peserta didik kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro selama proses pembelajaran berlangsung.

Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Rendahnya variasi gaya mengajar guru terhadap peserta didik kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro.

2. Kurangnya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru kurang tepat dalam menggunakan strategi dan gaya mengajar pada peroses pembelajaran.
4. Suasana yang terjadi di kelas pada saat proses belajar mengajar kurang menyenangkan, karena peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini agar tidak meluas dalam pembahasannya maka kajiannya adalah membahas Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 35.

Dengan berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan di depan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro?
2. Apakah Ada Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro?
3. Apakah Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha akan berhasil dengan baik bila usaha itu mempunyai tujuan yang jelas dan dirumuskan sebelumnya, didalam suatu penelitian juga hendaknya mempunyai tujuan karena hal ini sangat penting yaitu merupakan sesuatu yang akan dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan : “ Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.”

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bentuk partisipasi dalam pengembangan kajian pendidikan

Islam, terutama dalam mengkaji Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kualitatif atau acuan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi penulis manfaat penelitian adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai seorang guru pendidikan agama Islam nantinya.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu, seperti yang disusun oleh :

- 1) Muhammad Rifki judul “Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini sama-sama meningkatkan hasil belajar, namun yang membedakan adalah pada penelitian ini mencoba menguraikan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian saudara Muhammad Rifki menunjukkan bahwa Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung sudah cukup baik meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil evaluasi yang ditunjukkan melalui jawaban

soal evaluasi dari peserta didik. banyak peserta didik yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM.⁹

- 2) Rahmat Afandi dengan judul, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Fiqih dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan guru fiqih dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha-usaha yang telah dilakukan mampu meningkatkan akhlak yaitu akhlak berhubungan kepada Allah, berhubungan dengan diri sendiri dan akhlak kepada Rasulullah dan akhlak kepada makhluk lain.¹⁰

Dari kedua skripsi tersebut persamaanya membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam namun menitik beratkan pada aspek pembelajaran dan menitik beratkan pada aspek kerjasama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur’an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁹Muhammad Rifki judul “*Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung*”, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁰Rahmat Afandi dengan judul, “*Hubungan Gaya Mengajar Guru Fiqih dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTs. Negeri Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*”, UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Mengajar Guru

1. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.¹¹ Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “Gaya Mengajar” atau *Teaching Style*.¹²

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak.¹³ Sedangkan gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen.¹⁴ Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta

¹¹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 57.

¹²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 58.

¹³Djamarah, Nurdin dan Sugihartono, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), h. 63.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Kanisius, 2009), h. 71

kurikulum yang dilaksanakan. Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹⁵ Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada saat mengajar di muka kelas.¹⁶

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahan pelajaran dan siswa.¹⁷

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis.¹⁸ Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Pendekatan dalam mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar.¹⁹ Pendekatan gaya mengajar akan

¹⁵Ahmadi, Abu, *Definisi gaya mengajar*, Diakses dari <http://smpn2lem.blogspot.com/2011/01/keterampilan-mengadakan-variasi-gaya.html> pada tanggal 20 Mei 2019.

¹⁶Djamarah, Nurdin dan Sugihartono, *Strategi belajar mengajar*, h. 65.

¹⁷Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 57.

¹⁸Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 81.

¹⁹Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, h. 87.

menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan Pandangannya sendiri.²⁰ Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Berdasarkan dari pendapat para peneliti di atas, jadi menurut peneliti gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

2. Konsep Dasar Mengajar

1) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di tentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.²¹ Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentrasfer ilmu. Dalam konteks ini, mentrasfer tidak diartikan dengan

²⁰Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 57.

²¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 151

memindahkan, seperti misalnya mentrasfer uang. Sebab kalau kita analogikan dengan mentrasfer uang, maka jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi berkurang bahkan hilang setelah ditransfer pada orang lain.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus memahami hal-hal yang bersifat teknis.²² Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan, bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).

2) Mengajar sebagai Proses Mengatur Lingkungan

Masyarakat merupakan salah satu bagian dari lingkungan pendidikan yang dapat memberikan sumbangsih dalam proses pembelajaran. Sehingga hubungan antara pendidikan dengan masyarakat erat sekali, maka dalam proses pengembangannya saling memengaruhi.²³ Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu, dianggap tidak sesuai lagi dengan keadaan. Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan.²⁴ Alasan inilah yang kemudian menuntut perlu terjadinya perubahan paradigma mengajar dari mengajar hanya sebatas

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 163.

²³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 34

²⁴Omar Hamalik, *Peroses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29

menyampaikan materi pelajaran kepada mengajar sebagai proses mengatur lingkungan. Oleh karena itu, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (*intruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengarangsemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan sesuai dalam mempelajari sesuatu.²⁵ Disamping itu seorang guru juga harus mempunyai variasi mengajar, variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi barbagai variasi dan inovasi.²⁶

3. Macam-Macam Gaya Mengajar Guru

Ada tiga gaya mengajar yang dilakukan oleh kebanyakan guru, diantaranya:²⁷

1) Gaya mengajar pasif

Guru dengan gaya ini memiliki beberapa kecendrungan, diantaranya:

- a. guru lebih suka berada “di dalam” dirinya sendiri, bersikap tertutup, dan menahan diri.
- b. menggunakan suara pelan dan postur tubuh yang defensive
- c. lebih banyak menggunakan pertanyaan daripada pernyataan
- d. guru kurang aktif, kurang berusaha mengendalikan ruang kelas, guru membiarkan siswa untuk mengendalikan ruang kelasnya

²⁵Djamarah, Nurdin dan Sugihartono, *Strategi belajar mengajar*, h. 39.

²⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 261

²⁷Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 66-67.

e. guru kurang menegaskan, apa yang sebenarnya ia harapkan dari siswanya.

2) Gaya mengajar agresif

Kecendrungan guru dengan gaya ini, diantaranya:

- a. guru cenderung untuk “keluar” dari dirinya sendiri dan “melepaskannya” pada siswa.
- b. guru sering bereaksi berlebihan pada apa yang sebenarnya merupakan perilaku buruk yang ringan.
- c. guru tidak menawarkan atau hanya menawarkan sedikit fleksibilitas ketika menangani perilaku.
- d. bahasa tubuh guru kurang bersahabat, ia memiliki kecendrungan untuk sering berteriak.
- e. ada kemungkinan terjadi “kemarahan” yang serius jika siswa memutuskan untuk berdebat dengan guru tersebut.

3) Gaya mengajar Asertif

Kecendrungan sikap guru gaya asertif, diantaranya:

- a. guru menegaskan pengendaliannya atas situasi
- b. di waktu yang bersamaan, guru bersikap logis dan sopan dengan permintaannya
- c. guru memiliki ekspektasi yang jelas, konsisten, dan realistis tentang perilaku dan pembelajaran
- d. guru merasa yakin bahwa siswanya dapat memenuhi harapan-harapannya

- e. guru bersikap fleksibel ketika situasi mengharuskannya
- f. bahasa tubuh guru santai dengan tetap percaya diri
- g. guru bersikap tenang dan sopan sepanjang waktu, ia memperlakukan siswa seperti ia ingin diperlakukan.

Gaya-gaya mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:²⁸

1) gaya mengajar klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. oleh karenanya, isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasi secara sistematis-logis. proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya. dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran. Gaya mengajar klasik dengan indikator: (a) guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, (b) lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.

²⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 59.

ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah:²⁹

- a. bahan pelajaran, berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis.
- b. proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan pada urutan tertentu.
- c. peran siswa: pasif, hanya diberikan pelajaran untuk didengarkan.
- d. peran guru: dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.

2) gaya mengajar teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peran isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberian kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*Hardware*). Menurut Thoifuri gaya mengajar teknologis mensyaratkan guru untuk berpegang pada media

²⁹Djamarah, Nurdin dan Sugihartono, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), h. 68.

yang tersedia.³⁰ Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan.

Gaya mengajar teknologis dengan indikator: (a) menggunakan media pembelajaran tertentu saat pembelajaran berlangsung, (b) variasi penggunaan media pembelajaran.

Menurut Thoifuri ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:³¹

- a. bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- b. proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
- c. peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d. peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

3) gaya mengajar personalisasi

³⁰Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, h. 84.

³¹Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator* 84-85.

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa .Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing. Menurut Ali pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Untuk menumbuhkan perkembangan mental siswaguru harus bias memberikan motofasi kepada anak didikanya. Ada³² beberapa strategi untuk menumbuhkan motifasi belajar siswa yakni : menjelaskan tujuan belajar peseta didik, hadiah, saingan/ kompetisi , pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, untuk membiaakan yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik menggunakan metode yang berfariasi, dan menggunakan media yang baik serta yang sesuai denagan tujuan pembelajaran. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan

³² Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), h. 29-21

memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Gaya mengajar personalisasi dengan indikator: (a) pembelajaran dilakukan atas minat siswa, (b) pemberian motivasi terhadap siswa.

Menurut Thoifuri ciri-ciri gaya mengajar personalisasi yaitu:³³

- a. bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b. proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c. peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d. peran guru: membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.

4) gaya mengajar interaksional

Kehidupan manusia (siswa) disamping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realitas yang beraneka ragam. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan program studi yang sesuai dengan masyarakat kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri. Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan.

³³Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, h. 86.

Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer. Gaya mengajar interaksional dengan indikator: (a) mengadakan diskusi kelompok, (b) mengadakan tanya jawab.

Ciri-ciri gaya mengajar interaksionis yaitu:³⁴

- 1) bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- 2) proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, Tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- 3) peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- 4) peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Kanisius, 2009), h. 77.

pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Apapun gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar siswa dan mendapatkan hasil yang optimal. Apapun gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar siswa terutama dalam hal hasil belajar.

4. Indikator Gaya Mengajar

Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan. Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.³⁵ Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada saat mengajar di muka kelas.³⁶ Gaya mengajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik, sehingganya gaya mengajar merupakan komponen yang penting di dalam proses pembelajaran. Semakin banyak variasi gaya mengajar yang di kuasai oleh seorang guru maka akan semakin

³⁵Ahmadi, Abu, Definisi gaya mengajar, Diakses dari <http://smpn2lem.blogspot.com/2011/01/keterampilan-mengadakan-variasi-gaya.html> pada tanggal 20 Mei 2019.

³⁶Djamarah, Nurdin dan Sugihartono, *Strategi belajar mengajar*, h. 65.

mempermudah guru di dalam mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik. Berikut ini adalah indikator gaya mengajar guru:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran yang matang
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran
- 4) Mengenali gaya mengajar
- 5) Memperhatikan perkataan ketika mengajar
- 6) Opening class yang menarik.³⁷

Gaya merupakan suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahan pelajaran dan peserta didik.³⁸

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses Belajar merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relative konstan dan berbekas. Perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

³⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 279.

³⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 57.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap , apresiasi, dan keterampilan.”³⁹

“Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.”⁴⁰

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." ⁴¹

Belajar adalah “sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”⁴²

“Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”⁴³

³⁹Muhammad Thobroni &arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 22.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah &Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105.

⁴¹Slameto, *Belajar & Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

⁴²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 21.

⁴³Oemar Hamalik, *Metode Belajar Kesulitan–Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 21.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Artinya: "Dan di antara mereka ada yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungi Kami dari azab neraka" (QS. Al-Baqarah: 201)"*⁴⁴

Berdasarkan ayat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing keluarganya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari akan pendidikan anaknya kearah tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu anak dapat berdiri sendiri dengan kepribadian muslim.

Setelah mengetahui pengertian belajar maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 24.

dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلِطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ، آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا). (رواه البخاري: ٧٣)

Artinya : Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, dia berkata; Nabi saw pernah bersabda, "Tidak boleh diiri kecuali dua: 1) Orang yang diberi harta banyak oleh Allah lalu dia membelanjakannya sesuai dengan ajaran Islam. 2) Orang yang diberi hikmah (sikap dan perilaku yang bijak) oleh Allah, kemudian dia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada orang lain." (Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari, nomor hadits: 73).⁴⁵

Dalam hadis ini menerangkan bahwa seorang muslim tidak boleh merasa iri kepada sesama muslim yang lain yang hanya memanfaatkan keberhasilannya atau prestasinya di manfaatkan kepada hal yang dilarang Allah, maun yang perlu di iri adalah orang yang mampu memanfaatkan prestasinya dalam sesuatu yang di perintahkan agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri mmaupun dari luar diri individu .pengenalan terhadap factor – fator hasil belajar sangat utama sekali karena dengan mengenal ini maka kita bisa mendidik dan mengarahkan siswa dengan baik dan benar. Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

⁴⁵Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 39.

Dijelaskan oleh Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

Yang tergolong factor internal adalah :

1. Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Factor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
 - a. Factor intelektual yang meliputi :
 1. Factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 2. Factor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Factor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong factor eksternal, ialah :

a. Factor social yang terdiri atas :

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat
- 4) Lingkungan kelompok

b. Factor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c. Factor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4. faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁴⁶

⁴⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 138.

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar (hasil belajar) yaitu : Faktor bahan atau hal yang dipelajari, Faktor lingkungan dan Faktor instrumental sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah "Berbagai faktor dimaksudkan adalah tujuan,guru,anak didik,kegiatan pengajaran,alat evaluasi,bahan evaluasi,dan suasana evaluasi."⁴⁷

3. Penilaian Hasil

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

d. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁴⁸

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 109

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 106 – 107.

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian hasil belajar terbagi tiga yaitu Tes Formatif tujuannya memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu dan Tes Subsumatif dan hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor serta Tes Sumatif tujuannya kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah. Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan yang menyangkut proses dan atau hasil ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kerreteria tertentu.⁴⁹

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkatan Hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Istimewa/maksimal: | Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa |
| 2. Baik sekali/Optimal: | Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa. |
| 3. Baik/ Minimal : | Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa. |
| 4. Kurang : | Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. ⁵⁰ |

⁴⁹Juhri Abdul Mu'in, *Perspektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*, (Metro: Laduny, 2018), h. 150

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 107.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa di bedakan empat macam menurut hasil yang di peroleh siswa yaitu tingkat istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat di kuasai secara menyeluruh oleh siswa.

Baik sekali yaitu apabila seorang siswa menguasai materi hada hasil belajar nya memperoleh 76% atau 99%. Baik minilam apabila seorang siswa menguasai materi pelajaran mencapai 75% atau 60% demngan riterian cukup dan yang paling renah adalah siswa menguasi materi pelajaran 60% kebawah di standarkan kurang.

4. Program Perbaikan

Taraf atau tigtakan Hasil proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelagsungan proses belajar mengajar itu sendiri.

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).⁵¹

Pengukuran tentang taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting. Karena itu,pengukuranya harus betul-betul syahih (valid),andal (reliabel), lugas (objective).

5. Indikator Hasil

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah &Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* h. 108.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan menacapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus(TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok .⁵²

Jadi indikator dalam Hasil belajara adalah Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi,baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa,baik secara individual maupun kelompok.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi setiap sekolahan yang mempunyai siswa yang beragama islam . hal ini mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam ragka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵³

⁵²Syaiful Bahri Djamarah &Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 106.

⁵³Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010), h. 27.

Berdasarkan kutipan di atas maka fungsi dan tujuan Pendidikan nasional pada intinya adalah membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

“Pendidikan islam menurut Ramayulis bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.”⁵⁴

Dengan mengutip dari pendapat pendidikan tersebut, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah suatu proses pembinaan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam segala segi, yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu agama Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar diartikan sebagai landasan utama berdirinya sesuatu, fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Dasar ideal pendidikan islam identik dengan ajaran islam. Kedua dasar yang bersumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua dasar tersebut di

⁵⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

kembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk, baik ijtihad maupun qiyas.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, yang menjadi dasarnya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis serta ulil amri. Hal ini sesuai sebagai firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu , serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang – orang yang beriman (Surat An- Nahl : 64).*⁵⁵

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa seorang muslimin harus berpedoman kepada Al-Qur'an jika ada perselisihan dari antar muslimin dan sebagaimana hadis nabi yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ، آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا). (رواه البخاري: ٧٣)

Artinya : Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, dia berkata; Nabi saw pernah bersabda, “Tidak boleh diiri kecuali dua: 1) Orang yang diberi harta banyak oleh Allah lalu dia membelanjakannya sesuai dengan ajaran Islam. 2) Orang yang diberi hikmah (islam dan perilaku yang bijak) oleh Allah, kemudian dia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan

⁵⁵Yayasan Penerjemah Al-Qur'an , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 538.

mengajarkannya kepada orang lain.” (Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari, nomor hadits: 73).⁵⁶

Dalam hadis ini menerangkan bahwa seorang muslim tidak boleh merasa iri kepada sesama muslim yang lain yang hanya memanfaatkan keberhasilannya atau prestasinya di manfaatkan kepada hal yang dilarang Allah, maun yang perlu di iri adalah orang yang mampu memanfaatkan prestasinya dalam sesuatu yang di perintahkan agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan firman dan Hadis Nabi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa :

- a. Al-Qur'an di turunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk ke arah jalan yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk ke arah jalan yang di ridhai Allah SWT
- b. Menurut Hadis Nabi, bahwa di antara sifat orang mukmin ialah saling menasihati untuk mengamalkan ajaran Allah, yang dapat di formulasikan sebagai usaha atau dalam bentuk pendidikan islam.
- c. Al-Qur'an dan Hadis tersebut menerangkan bahwa Nabi adalah benar-benar pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, sehingga beliau memerintahkan kepada umatnya agar saling memberi petunjuk, memberikan bimbingan, penyuluhan dan pendidikan islam.

"Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan pengalaman peserta didik tentang agama islam

⁵⁶Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari.*, h. 39.

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁷

Dari tujuan di atas dapat penulis jelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah agar setelah anak-anak dewasa mereka akan berilmu, selalu beramal soleh, berakhlak mulia, sehingga akan menjadi manusia yang mandiri, berbakti kepada Allah SWT.

Kemudian berangkat dari fakta di atas bahwa agama memiliki hubungan yang amat penting dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat, menyadari betapa bahwa pentingnya agama bagi kehidupan umat manusia. Maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan Islam setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa ruang lingkup pengajaran agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.⁵⁸

D. Kerangka Konseptual Penelitian

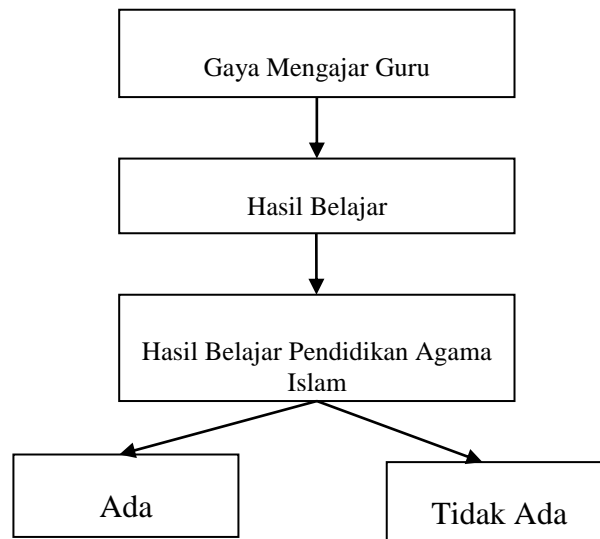
Kerangka berfikir merupakan konsepsi dasar yang menjadi masalah dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, h. 22.

⁵⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.60

mengajar guru (X) Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y), dengan pola sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Ketuntasan hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dari proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik dapat memahami, mengetahui materi yang diberikan oleh guru dengan cara ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar. Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan oleh pencapaian tingkat penguasaan kompetensi minimal yang dipersyaratkan untuk dinyatakan menguasai. Sekolah perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara berkelanjutan sampai mendekati ideal. Peserta didik harus menguasai secara tuntas dalam pelajaran

pengolahan makanan kontinental. Yang menjadi permasalahan adalah banyak peserta didik yang tidak dapat mencapai ketuntasan belajar, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu yang dapat diberikan untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik adalah dengan gaya mengajar guru.

Gaya mengajar guru di dalam kelas merupakan gambaran dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik, maka diadakan evaluasi terhadap hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik yang berprestasi tinggi cenderung menyenangi mata pelajaran yang diajarkan guru disekolah dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru agar nilai yang diperoleh menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga terdapat pengaruh positif antara pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik. Dengan kata lain bahwa makin baik gaya mengajar guru, maka akan makin tinggi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebaliknya makin tidak baik gaya mengajar guru, maka akan makin rendah pula ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sangat diperlukan bagi suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, secara otomatis apa yang akan dibuktikan di lapangan sudah

dibatasi dan terarah pada titik tertentu. Hipotesis adalah pernyataan yang di terima secara sementara sebagai suatu kebenaran secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena di kenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁵⁹

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.”⁶⁰

Jadi hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Ha: Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

Ho: Tidak Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan pendapat di atas dan sesuai dengan rumusan masalah maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”

⁵⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 151

⁶⁰S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 39

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivisme. Pada pendekatan kuantitatif, mengukur variabel dan menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena untuk membuktikan teori-teori yang sudah disebutkan di awal.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.⁶¹

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

⁶¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 63-64.

Kegunaan dari metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁶²

Penelitian kuantitatif penulis berangkat dari paradigma teoretik yang berupa hipotesis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Jenis dari penelitian ini adalah “*basic research*, yaitu suatu riset yang mempunyai alasan sekadar intelektual dengan tujuan mengembangkan ilmu.”⁶³

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini merupakan *Basic Research* karena bermanfaat untuk pengembangan ilmu, terutama dalam hal supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan dampak kepada prestasi belajar siswa secara langsung. Berkaitan dengan judul yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan atau membeberkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga penelitian ini bersifat korelasi.

penelitian korelasi yaitu “problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena (problema korelasi)”.⁶⁴ dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi yang menyangkut keadaan yang pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa di perkirakan ada hubungan. Adapun kegiatan penelitian yang

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8.

⁶³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.28.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta , 2006), h. 35.

dilakukan oleh penulis adalah sebuah instansi pendidikan yaitu di SMP TMI (Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah) Roudhotul Qur'an Metro.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah "suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut."⁶⁵

Dalam penelitian yang dilakukan ini dalam meningkatkan dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas atau sering disebut sebagai Variabel yang mempengaruhi, Variabel ini diturunkan dari: Gaya Mengajar Guru
- b. Variabel terikat, Variabel ini dapat pula disebut sebagai variabel yang di efektifitasi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 149.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁶⁶

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁷ Jadi dari penjelasan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa populasi merupakan volume atau skala audien yang akan penulis teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP TMI (Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah) yang berjumlah 155 siswa dan di tambah guru Pendidikan Agama Islam serta kepala sekolah .

Diantaranya : laki – laki : 80 Siswa

Perempuan : 75 Siswa

Jumlah : 155 Responden

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁸ Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas, sampel adalah sebagian obyek yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Kemudian untuk menentuka berapa banyak anggota sampel yang akan diteliti, maka penulis mengikuti pedoman yang menyatakan bahwa Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta. 2006, h. 130.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁶⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 62.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 174.

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷⁰

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada yaitu dari peserta didik Kelas VIII SMP TMI (Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah) dengan jumlah 50 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.”⁷¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau simple random sampling untuk memilih populasi yang akan digunakan. Teknik penarikan sampel menggunakan cara *simple random sampling* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian, cara pengambilannya menggunakan nomor undian.⁷²

Terdapat dua pendapat mengenai metode pengambilan sampel acak sederhana. Pendapat pertama menyatakan bahwa setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap sampel memiliki prosentase kesempatan yang sama. Pendapat yang kedua adalah bahwa tidak diperlukan pengambilan pada pengambilan sampel menggunakan

⁷⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, h. 134

⁷¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.125.

⁷²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 86.

metode ini. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan pengembalian.⁷³

Cara dari pengambilan sampel metode acak sederhana adalah sebagai berikut: dalam suatu penelitian dibutuhkan 50 sampel, sedangkan populasi penelitian berjumlah 155 orang. Selanjutnya peneliti membuat undian untuk mendapatkan sampel pertama. Setelah mendapatkan sampel pertama, maka nama yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden pertama. Langkah tersebut kembali dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ada kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu kegiatan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun dalam memperoleh ataupun mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode, yang antara lain adalah:

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden.⁷⁴

Dari cara menghubungi responden, Kuisisioner (Angket) dibagi menjadi dua yaitu Kuisisioner (Angket) langsung dan tak langsung.

⁷³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 87.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*, h. 142.

Kuisisioner (Angket) langsung adalah jika pertanyaan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat keyakinannya atau minat menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya Kuisisioner (Angket) tak langsung adalah jika pertanyaan di kirim kepada seseorang yang dimintai menceritakan tentang keadaanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kuisisioner (Angket) langsung dan melalui panduan penulis karena siswa belum mampu untuk menganalisa daripada soal. Penulis menggunakan cara multipel choice dengan pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dengan jawaban yang terdiri atas jawaban a, b, c metode ini Penulis gunakan untuk mencari data gaya mengajar guru.

b. Dokumentasi

Salah satu pengumpulan data adalah dengan mengambil dari dokumentasi yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷⁵

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik dari buku leger guru, dan meneliti buku-buku, table, grafik dan bahan dokumentasi lainnya, misalnya nilai-nilai prestasi belajar peserta didik yang buat oleh guru, sejarah sekolah, kaadaan guru, kaadaan karyawan, kaadaan murid dan kaadaan sarana dan prasarana, buku kasus, daftar absen, dan lain-lain.

⁷⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

E. Instrumen Penelitian

Rancangan Instrument penelitian ini menggunakan skala angket dengan jumlah populasi keseluruhan di kelas VIII sebanyak 155 dengan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 50 peserta didik. Untuk daftar pilihan yang di gunakan adalah biasanya disediakan tiga pilihan skala dengan format seperti ini: Selalu, Sering, dan Jarang sekali. Dengan kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Istrumen Angket

No	Variabel	Indikator Variabel	Nomor Soal Angket
1	Variabel Terikat (X) Gaya Mengajar	a. Membuat perencanaan pembelajaran yang matang	1-2
		b. Mempersiapkan materi pembelajaran	3-4
		c. Mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran	5-7
		d. Mengenali gaya mengajar	8-10
		e. Memperhatikan perkataan ketika mengajar	11-12
		f. Opening class yang menarik	13-15
2	Variabel Bebas (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penulis mengambil hasil nilai dari mata pelajaran PAI yaitu nilai rapot peserta didik yang mencakup dari semua penilaian (pengetahuan, pemahaman, keterampilan,nilai, sikap dan minat peserta)	

	JUMLAH	15
--	---------------	----

F. Teknik Analisis Data

Metode analisa data adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dari hasil penelitian setelah data yang diperlukan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis. Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah chi kuadrat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)}{fh}$$

Keterangan:

- X² : Chi kuadrat yang akan di cari
- F_o : Frekuensi observasi
- F_h : Frekuensi harapan (ekspektasi).⁷⁶

Kemudian untuk mencari derajat kebebsannya penulis menggunakan rumus :

$$db = (b-1)(k-1)^{77}$$

Untuk menghitung prestasi dari korelasi maka interpretasi nilai “r” sebagaimana pernyataan Guilford yang dikutip oleh Jalaluddin Rachmad menyatakan bahwa:

Tabel 3 : Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Angka renadah

⁷⁶Subana & Moersetyo Rahadi- Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 176.

⁷⁷Subana & Moersetyo Rahadi- Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, h. 155

Antara 0,200 sampai dengan 0,0400 Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Renadah Sangat rendah (tak berkorelasi) ⁷⁸
---	---

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP TMI Roudhotul Qur'an

SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro merupakan salah satu sekolah di Kota Metro Provinsi Lampung, yang berlokasi di jantung kota Metro. Keberadaan SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro yang berada di pusat perkotaan pemerintahan tentunya membawa heterogenitas baik bagi orang tua peserta didik maupun penduduk yang berdomisili di sekitar sekolah. Berbagai etnis dengan tingkat ekonomi, social budaya yang beranekaragam ini membawa karakteristik yang beragam dan kompleks sehingga menambah semarak dan kekayaan budaya bagi sekolah.

Meskipun lahir di Lampung selatan, KH. Ali Qomarudin adalah seorang putra asli daerah Mulyojati Metro. Pria kelahiran 16 Mei 1967 ini menamatkan sarjananya di perguruan tinggi ilmu al-Qur'an, Jakarta pada tahun 1993. Selanjutnya karena prestasinya pada tahun 1994 dirinya di kirim ke Mesir untuk mewakili Indonesia MTQ tingkat internasional, dan berhasil meraih peringkat 7 dari 98 negara. Keberangkatannya ke Mesir tersebut merupakan hasil dari seleksi LPTQ nasional terhadap para qori'-qori'ah yang sekaligus merupakan hafidh-

hafidhoh. Dalam tiga kali seleksi yang di lakukan dirinya berhasil menempati peringkat teratas, sehingga di tetapkan sebagai duta bangsa yang akan mewakili indonesia pada MTQ tingkat internasional di mesir pada tahun 1994.⁷⁹

Sepulangnya dari mesir, KH. Ali Qomarudin menikah pada bulan November 1994, dan pulang kekampung halamannya di Metro. “Saya memang tidak punya keinginan tinggal di jakarta. Saat itu saya merasa terpanggil untuk menyumbangkan sedikit pengetahuan yang saya miliki pada kota Metro”.

Niatnya untuk menyumbangkan pengetahuannya di awali dengan membina ngaji dan melatih para qori’ dan qori’ah untuk MTQ tingkat Kabupaten/Kota dan propinsi. Pada perkembangannya, terdapat sekitar 20 orang siswa yang datang ke rumahnya secara rutin untuk belajar menghafal alqur’an. Setelah dirasa memungkinkan, dimulailah upayanya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, yang bernuansa pondok pesantren. Upaya ini mendapat dukungan dari para sesepuh, kyai dan tokoh masyarakat yang ada pada saat itu, sehingga pada tanggal 27 Juli 2001 secara resmi berdirilah pondok pesantren roudlatul qur’an di kelurahan mulyojati, kota metro.

KH. Ali Qomarudin mengakui bahwa dirinya menggemari dan mencintai al-qur’an sejak usia belia. Ali qomarudin muda juga sempat menjadi juara tingkat propinsi untuk hafalan al-qur’an 10 juz, serta

⁷⁹Sumber: Dokumen SMP TMI Roudlotul Qur’an pada tanggal 28 Juni 2019

menjadi juara kabupaten lampung tengah saat masih remaja. Dengan kecintaannya itu, KH. Ali Qomarudin berupaya mengembangkan dan menjadikan pondok pesantren roudlatul qur'an sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu menghasilkan intelaktual-intelektual muda yang menguasai ilmu-ilmu alqur'an, serta ilmu pengetahuan umum lainnya .hal tersebut juga dapat ditangkap dalam semboyan pondok pesantren roudlatul qur'an yaitu “ mengintelektualkan santri dan menyantrikan intelek”. “saat ini kami sedang berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajar, serta merencanakan program kelas unggulan” . mudah-mudahan Allah meridhoi. Amien.⁸⁰

Untuk lebih jelasnya mengenai status dan keberadaan SMP TMI Roudlotul Qur'an Metro maka dapat di lihat dari profil sekolah. Adapun profil SMP TMI Roudlotul Qur'an Metro adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Identitas SMP TMI Roudlotul Qur'an

b. Identitas Sekolah :		
Nama Sekolah	:	SMP TMI ROUDLOTUL QUR AN
NSS	:	2,02126E+11
NPSN	:	10809699
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Alamat	:	Jl. Pratama Praja Mulyojati 16b
RT	:	0
Nama Dusun	:	MULYOJATI
Desa/Kelurahan	:	MULYOJATI
Kode Pos	:	34125
Kecamatan	:	Kec. Metro Barat

⁸⁰Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an tanggal 28 Juni 2019

Kabupaten/Kota	:	Kota Metro
Propinsi	:	Prop. Lampung
Nomor Telepon	:	72541442
Nomor Fax	:	
Email	:	smptmetro@gmail.com
Website	:	http://www.pprq.or.id
SK Pendirian Sekolah	:	420/670/01/D.3/2005
Tanggal SK Pendirian	:	2005-05-31
SK Izin Operasional	:	
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
SK Akreditasi	:	Dp 015078
Tanggal SK Akreditasi	:	2011-11-11
Nama Bank	:	BANK LAMPUNG
Cabang/KCP/Unit	:	
Nomor Rekening	:	381.03.01.51184.1
Rekening Atas Nama	:	SMP TMI ROUDLOTUL QURAN
Nama Kepala Sekolah	:	M. Iqbal Beni Saputra, M.Pd. ⁸¹

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an

1) Visi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro barat

Menjadi lembaga unggulan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang IMTAQ dan IPTEK”

Indikator Visi :

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum sekolah.
- b) Unggulan dalam bidang pelajaran.
- c) Unggulan dalam kualitas kelulusan.
- d) Unggulan dalam sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana.
- f) Unggul dalam pengelolaan mutu dan pengelolaan sekolah.
- g) Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
- h) Unggul dalam pengembangan system dan penilaian

⁸¹Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an tanggal 28 Juni 2019

- i) Unggul dalam prestasi akademik.
- 2) Misi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Barat
- Untuk setiap tahun pelajaran di harapkan sekolah mampu:
- a) Menata dan membenahi keadaan fisik sekolah.
 - b) Melaksanakan KBM yang efektif sehingga siswa dapat berkembang maksimal.
 - c) Menumbuh kembangkan semangat wawasan keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
 - d) Memberikan pelayanan sebaik-baik nya kepada siswa dalam pembelajaran.
 - e) Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat secara partisipatif dan inteegratif dan pengelolaan sekolah.
 - f) Menumbuh kembangkan kehidupan beragam sebagai sumber kearifan.
 - g) Meningkatkan kopetensi siswa dalam penguasaan Al-Qur'an.⁸²
- 3) Tujuan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Barat
- a) Memiliki fasilitas / sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai.
 - b) Memiliki nilai out put rata-rata minimal 7,00 bagi mata pelajaran yang di ujikan tingkat sekolah.
 - c) Terbentuknya teamwork tenaga kependidikan yang kompak, cerdas dan professional.
 - d) Menjadi finalis dalam kegiatan lomba MTQ, Kaligrafi, Pidato 3 bahasa, Tahfidzul Qur'an, Seni Budaya Islam, Drum band dan Olah raga.

⁸²Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an tanggal 28 Juni 2019

- e) Memiliki team volley ball putra putrid yang mampu menjadi juara di tingkat kota.
- f) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- g) Menjadi sekolah sehat dan asri sehingga seluruh warga sekolah merasa betah dan nyaman serta kegiatan belajar-mengajar berlangsung secara kondusif.
- h) Mempunyai tim pengembang bahasa Arab dan Inggris yang professional dalam bidangnya.⁸³

d. Sarana dan Prasarana SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Barat

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki SMP TMI roudlotul qur'an hampir cukup memadai meskipun sepenuhnya dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sebagai mana dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Fasilitas Belajar Mengajar SMP TMI Roudlotul Qur'an

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kantor ka SMP TMI	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang belajar	3	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	WC	1	Baik
7	Lab. Komputer	1	Baik
8	Asrama putra	1	Baik
9	Asrama putri	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik

Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an 28 Juni 2019

⁸³Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an tanggal 18 Juni 2019

2. Keadaan Guru Dan Karyawan

Keadaan guru pada saat ini SMP TMI roudlotul qur'an di asuh oleh 34 orang guru yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 15 orang perempuan dengan semuanya mempunyai latar belakang SI.

Adapun keadaan guru SMP TMI roudlotul qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	M. Iqbal Beni Saputra, M.Pd.I	S2
2	Wakil Kep. Sekolah I	Annailil Fasikhah, M.Pd.I	S1
3	Wakil Kep. Sekolah II	Drs. Supardi	S1
4	Wakil Kep. Sekolah III	Sukirno, S.Pd	S1

Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an 28 Juni 2019

Tabel 3.4.

Keadaan Guru SMP TMI Roudlotul Qur'an

No	Nama	Status	Pddkn Terakhir	Mata Pelajaran yang Diampu
1	M. Iqbal Beni Saputra, M.Pd.I	GTY	S2	Kepala Sekolah
2	Saiful Hadi, S.SI	GTT	S1	PAI (Tauhid)
3	Drs. Sutarno	GTT	S1	PAI (Tauhid)
5	Laila Rismadiyah	DPK	S1	PAI
6	Irmu Hasni	DPK	S1	MTK
7	Sukirno	GTT	S1	Bahasa Indonesia
8	Winda Pratiwi	GTY	S1	IPS
9	Heni Lidiyanti	GTY	S1	Fisika
10	Jauariyah, S.Kom	GTY	S1	Komputer
11	Restu Kumala Sari, S.Pd	GTY	S1	Matematika
12	Milatun Yuniarti, S.Ag	Gty	S1	Pkn
13	M. Komarudin, S.Pd.I	GTY	S1	Bahasa Arab
14	M. Iqbal, S.Pd I	GTY	S1	Bahasa Arab
15	Samadi, S.Pd	GTT	S1	Biologi
16	Drs. Sutarno	GTT	S1	Fisika
17	Saiful hadi	GTY	S1	Bahasa Arab
18	Auliarti Rahmawati, SS	GTT	S1	Bahasa Inggris
19	Dra. Evi Hariyati	GTT	S1	Bahasa Lampung

No	Nama	Status	Pddkn Terakhir	Mata Pelajaran yang Diampu
20	Budi utomo	GTT	D3	Bahasa Inggris
21	Mufti Tauladani	GTY	S1	Bahasa Inggris
22	Ujang Kartono	GTT	S2	IPS
23	Ahmad Sumhadi, S.Pd.I	GTY	S1	Tilawah
24	Ahmad Qosim	GTT	SLTA.	B. Arab
25	Ahmad Fauziyana	GTY	SLTA.	Kaligrafi
26	Tri Sevira	GTY	SLTA.	B.Arab
27	Lena Hendiyana, S.pd	GTT	S1	B. INGGRIS
28	Leny Widiastuti, S.Pd.I	GTT	S1	B. Indonesia
29	Anjarwati	GTY	SLTA.	B. Arab
30	Deny Endri Saputra	GTT	SLTA.	Penjaskes
31	Abdurrohman	GTY	SLTA.	Tilawah/Tartil
32	Dra, Evi Hariyanti	GTT	S1	B Lampung
33	Fahrurozi	GTY	SLTA.	Kaligrafi
34	Abdulloh	GTY	SLTA.	Kaligrafi

Sumber: Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi SMP TMI Roudlotul Qur'an tgl 28 Juli 2019

Keterangan:

1. Kolom Status diisi : GTN (Guru Tetap PNS), GTS (Guru Tetap Yayasan/Pondok), atau GTT (Guru Tidak Tetap).
2. Kolom Pendidikan Terakhir diisi : S3/ S2/ S1/ D4/ D3/ SARMUD/ D2 /D1/ SLTA.
3. Kolom Mata Pelajaran yang Diampu diisi satu atau lebih mata pelajaran yang diajarkan guru yang bersangkutan.
4. Jika blangko yang disediakan tidak mencukupi, dapat ditambah di kertas lain.

3. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.5.

Data Keadaan Siswa/i SMP TMI Roudlotul Qur'an

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Ket
		Laki-laki	perempuan		
1	VII	55	100	122	
2	VIII	72	83	155	
3	IX	58	25	83	
Jumlah				360	

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran guru yang dilakukan di dalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 2) Guru menentukan metode dan strategi pembelajaran
- 3) Guru membagikan wacana / materi setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 4) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 5) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar melakukan hal berikut: Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 8) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.

9) Penutup

Selain itu juga berdasarkan langkah-langkah Gaya Mengajar di atas maka hasil observasi angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Hasil Jawaban Angket Gaya Mengajar

No	Skor Jawaban Observasi															Jml	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
7	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	38	Kurang
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
9	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	40	Cukup
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	Cukup
11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	36	Kurang
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	43	Baik
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	Cukup
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	40	Cukup
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	41	Cukup
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	41	Cukup
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	Cukup
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	Cukup
19	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	41	Cukup
20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	44	Baik
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	43	Baik
28	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	44	Baik
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	43	Baik
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	43	Baik
31	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	41	Cukup

32	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	39	Kurang
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	41	Cukup
34	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	44	Baik	
35	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	43	Baik	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	41	Cukup	
37	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	39	Kurang	
38	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	37	Kurang	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik	
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik	
43	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	
45	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	38	Kurang	
46	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	
47	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	40	Cukup	
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	Cukup	
49	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	43	Baik	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	43	Baik	

Data diperoleh dari Hasil Angket tgl 28 Juni 2019

Keterangan:

Skor Jawaban A = 3

B = 2

C = 1

$$\frac{45 - 36}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Klasifikasi Baik = 43-45 = 30

Cukup = 40-42 = 14

Kurang = 36-39 = 6

Berdasarkan penarikan angket tentang gaya mengajar yang jumlah populasinya 50 responden yang terdiri dari Kalas A 12 peserta didik, Kelas B 13 peserta didik, kelas C 12 peserta didik, kelas D 13 jadi totalnya ada 50 peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.7

Distribusi Frekuensi Hasil Tentang Gaya Mengajar Guru

No	Interval	Interpretasi	Frekuensi	%
1	43 – 45	Baik	30	60%
2	40 – 42	Cukup	14	28%
3	36 – 39	Kurang	6	12 %
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat di ketahui bahwa dari 50 rata – rata jawaban peserta didik yang menjadi populasi penelitian antara 43 - 42 sebanyak 30 peserta didik, kategori mendapat nilai baik (60%), antara nilai 40 - 42 sebanyak 14 peserta didik dalam ketegori mendapat nilai cukup (28%) , sedangkan nilai 36-39 sebanyak 6 peserta didik (12%), dengan demikian dapat dipahami gaya mengajar dapat di katakan **baik**.

a. Data Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an

Tabel 3.8
Hasil Nilai Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar	Kriteria
1	Abdul Aziz Wandirorohman	90	Terlampai
2	Aditya Irfan Maulana	85	Terlampai
3	Ahmad Finaldi	76	Tuntas
4	Alvin Triawan	62	Tidak tuntas
5	Anisa'u Rahmah	79	Tuntas
6	Arif rahman Hakim	80	Tuntas
7	Arum Laras Afrytias	78	Tuntas
8	Asrori Achmad	73	Tuntas
9	Chairul Gibran Almalik	64	Tidak tuntas
10	Ersa Yuniar Bahri	60	Tidak tuntas
11	Fadjri M Ichsan	82	Terlamapai
12	Faiz Reza Ahmady	81	Terlamapai
13	Fathul Rohim	89	Terlamapai

14	Ibnu Hajar	81	Terlamapau
15	Lathifatul Ulfa	90	Terlamapau
16	M.Alwi Annafis	90	Terlamapau
17	Muhammad Adli Muntaha	72	Tuntas
18	Muhammad Dafa' Zakwan	75	Tuntas
19	Muhammad Irvan Abdurrahman	76	Tuntas
20	Muhammad Mahpud Sidik	78	Tuntas
21	Muhammad Zaidan Fadhlurahman	76	Tuntas
22	Najmi Firdaus	71	Tuntas
23	Naswa Hauziah	90	Terlamapau
24	Nur Muhammad Alhabib Simatupang	90	Terlamapau
25	Rakay Abdullah Sungkar	90	Terlamapau
26	Rama Doni	90	Terlamapau
27	Ridho Prastiyo	90	Terlamapau
28	roy nasrul akbar	90	Terlamapau
29	Sayyidan Althof Hava	90	Terlamapau
30	Siti Umi Kholifah	84	Terlamapau
31	Trisya Aulia	85	Terlamapau
32	Valerina Bintang	85	Terlamapau
33	Yunita Sari	86	Terlamapau
34	Hafidz Muzaki Akbar	81	Terlamapau
35	A.Triwendi	76	Tuntas
36	Abdillah Syukron	77	Tuntas
37	Ahmad Ega Jismi	78	Tuntas
38	Ahmad Rio Saputra	82	Terlamapau
39	Alinda Fatimah	90	Terlampau
40	Arya Maulana Yusuf	85	Terlampau
41	Azzahra Siwi Maiwa	60	Tidak tuntas
42	Bayu Febri Ashari	62	Tidak tuntas
43	Diva Vadillah	79	Tuntas
44	Farhan Adib Pratama	80	Tuntas
45	Giwa Rakliasyah	60	Tidak tuntas
46	Helmi Luthfi Mahendra	73	Tuntas
47	Irfan Zaihaqi	75	Tuntas
48	Khairul Ramadanani	60	Tidak tuntas
49	M.Alif Nur Fathudin	82	Terlamapau
50	Maulana Syafrokhul Iyyan	81	Terlamapau

Data di Peroleh dari Hasil Dokumentasi *Legger* Peserta Didik *SMP TMI Roudlotul Qur'an*, Tgl 28 juni 2019

Analisis data hasil belajar peserta didik penulis menggunakan standar nilai kelulusan yang telah di tentukan sekolahan yaitu 70. Dan adapun rumus dari penghitungan nilai terlampaui , tuntas dan tidak tuntasnya yaitu:

$$P : \frac{90 - 60}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Klasifikasi Baik = 81-90 = 25

Cukup = 71-80 = 18

Kurang = 60-69 = 7

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	81-90	25	Baik	50%
2	71-80	18	Cukup	36%
3	60-70	7	Kurang	14%
Jumlah		50		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat di ketahui bahwa 50 peserta didik yang menjadi populasi penelitian antara 80-90 sebanyak 25 peserta didik yang mendapat nilai terlampaui (50%) antara nilai 71-80 sebanyak 18 peserta didik yang mendapat nilai tuntas (36%) dan antara nilai 60-70 sebanyak 7 peserta didik (14%) yang mendapat nilai tidak tuntas, dengan demikian dapat di pahami hasil belajar peserta didik dapat di katakan terlampaui.

B. Temuan Kusus Penelitian

Dari data hasil penyebaran angket tentang pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta

didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019 selanjutnya akan di analisa melalui metode analisa *statistic*.

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapatlah di himpun data yang di anggap perlu untuk di olah kemudian di ambil kesimpulan guna menguji hipotesis yang di ajukan. Sebelum penulis menganalisa data, terlebih dahulu penulis mengemukakan hasil questioner yang telah di sebarakan kepada sample yang berjumlah 50 peserta didik. Adapun Tabel kerjanya adalah :

Tabel 4.1

Data Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil Belajar	Gaya Mengajar Guru			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	16	11	3	30
Cukup	6	5	3	14
Kurang	3	2	1	6
Total	25	18	7	50

Sebelum dimasukkan pada Tabel persiapan analisis Chi Kuadrat, maka harus diketahui terlebih dahulu frekuensi yang di peroleh dari angket (f_o) dan frekuensi yang diharapkan (f_h)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui frekuensi yang diperoleh dari hasil angket, dengan urutan sebagai berikut:

- Fo 1 = 16
- Fo 2 = 11
- Fo 3 = 3
- Fo 4 = 6
- Fo 5 = 5

$$Fo 6 = 3$$

$$Fo 7 = 3$$

$$Fo 8 = 2$$

$$Fo 9 = 1$$

Setelah diketahui frekuensi hasil angket, maka dalam menentukan frekuensi yang diharapkan (fh) menggunakan rumus :

$$Fh = \frac{\text{Jumlah Baris}}{N} \times \text{Jumlah Kolom}$$

Sehingga dapat diketahui :

$$fh 1 = \frac{25}{50} \times 30 = 15$$

$$fh 2 = \frac{18}{50} \times 30 = 10,8$$

$$fh 3 = \frac{7}{50} \times 30 = 4,2$$

$$fh 4 = \frac{25}{50} \times 14 = 7$$

$$fh 5 = \frac{18}{50} \times 14 = 5,04$$

$$fh 6 = \frac{7}{50} \times 14 = 1,96$$

$$fh 7 = \frac{25}{50} \times 6 = 3$$

$$fh 8 = \frac{18}{50} \times 6 = 2,16$$

50

$$f_h = \frac{7}{50} \times 6 = 0,84$$

Setelah frekuensi hasil angket dan *frekuensi* yang diharapkan diketahui, maka untuk mempermudah perhitungan *Chi Kuadrat*, kedua frekuensi itu dimasukkan dalam Tabel persiapan berikut ini:

Tabel 4.2
Persiapan f_o dan f_h

Hasil Belajar	Gaya Mengajar Guru			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	6	1	1	8
Cukup	7	0	5	12
Kurang	0	1	0	1
Total	13	2	6	50

Dengan bantuan Tabel di atas, maka untuk menghitung nilai *Chi*

Kuadrat (X^2) menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Sehingga penerapannya ke dalam rumus *Chi Kuadrat* diatas dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Tabel 4.3
Untuk Menghitung X^2 Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019

No	f_o	F_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$
					F_h
1	16	15	1	1	0,067

2	11	10,8	0,2	0,04	0,038
3	3	4,2	-1,2	1,44	0,35
4	6	7	-1	1	0,14
5	5	5,04	-0,04	0,016	0,004
6	3	1,96	1,04	10,816	5,51
7	3	3	0	0	0
8	2	2,16	-0,16	0,0256	0,011
9	1	0,84	0,16	0,0256	0,011
	50				6,124

Dari penghitungan pada Tabel di atas, maka diperoleh harga Chi Kuadrat Pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 6,124. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 0,44. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (6,124) kurang dari harga Chi Kuadrat tabel (0,44). Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada chi kuadrat yang berbunyi :

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak (artinya H_a diterima). Dan jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima (artinya H_a ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata di dapat hasil bahwa $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$.maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik diterima.

setelah itu kita substitusikan harga *Chi Kuadrat* tersebut dalam rumusan korelasi koefisien kontingensi dengan rumusan:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Sehingga dengan demikian dapat disubstitusikan koefisien kontingensi untuk Pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah:

$$C = \sqrt{\frac{6,124}{6,124 + 50}} = \sqrt{\frac{6,124}{56,124}} = \sqrt{0,10911553} = 0,3303$$

Kemudian dari hasil penghitungan C atau KK tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan ukuran interpretasi korelatif KK. sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan nilai C= 0,3303 maka jika di setarakan dengan tabel Interpretasi Tentang Tinggi Rendahnya Korelasi, berada di posisi $0,2 C_{mak} < C < 0,4 C_{maks}$ yang berarti Korelasi rendah.

C=0	Tidak mempunyai relasi
$0 < C < 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{mak} < C < 0,4 C_{mak}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{mak} < C < 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{mak} < C < 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{mak} < C < 0,8 C_{mak}$	Korelasi tinggi sekali
C=Cmaks	Korelasi sempurna

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel kerja tersebut diperoleh hasil hitung $X^2 = 0,330$ Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan, maka harga KK hitung dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (KK_{maks}). Harga KK_{maks} ini dapat dicari dengan rumus :

$$KK_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \quad \text{Keterangan:}$$

$$KK_{maks} = \sqrt{\frac{(3-1)}{3}} \quad KK_{maks} = \text{Koefisien Kontingensi Maksimum}$$

$$= \sqrt{\frac{2}{3}} \quad m = \text{nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.}$$

$$= \sqrt{0,667}$$
$$= 0,816$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui harga KK jauh dari harga KK_{maks} . Makin dekat harga KK_{hitung} kepada KK_{maks} , makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis.⁸⁴ Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Pendekatan dalam mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya peserta didik mencapai tujuan belajar.⁸⁵ Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual.

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan Pandangannya sendiri.⁸⁶

⁸⁴Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 81.

⁸⁵Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, h. 87.

⁸⁶Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 57.

Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.⁸⁷ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁸ Dengan demikian, seorang guru berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau keperibadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etas ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahi Ta'ala* (karna mengharapkan ridho Allah semata).⁸⁹

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel kerja tersebut diperoleh hasil hitung $X^2 = 6,124$ selanjutnya untuk menentukan Hipotesis di terima atau tidak maka dengan menggunakan hitung derajat kebebasan (db) yaitu $db = (b-1)(k-1)$, maka $db = (3-1)(3-1) = 4$, kemudian menghitung X^2 tabel=

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105.

⁸⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

⁸⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 48

0,44 maka setelah diketahui bahwa X^2 tabel adalah 0,44 dan X^2 hitung 6,124 berarti X^2 hitung $>$ X^2 tabel, Dengan demikian berarti harga Chi Kwadrat hitung (χ^2_{hitung}) adalah lebih besar dari pada harga Chi Kwadrat pada tabel (χ^2_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Adapun Penerapan gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019 yang di gunakan guru, menurut data yang di peroleh dari angket yaitu masuk kategori baik, dapat penulis buktikan sebagai berikut :

a. Baik : 60%

b. Cukup : 28%

c. Kurang : 12%

2. Adapun Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP TMI Roudhlotul Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019, menurut data yang di peroleh dari hasil belajar yaitu termasuk dalam kategori terlampaui, hal ini dapat di lihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan

a. Terlampaui : 50%

b. Tuntas : 36%

c. Tidak Tuntas : 14%

3. Ada Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu rendah, hal ini

berdasarkan kesetaraan tabel Interpretasi Tentang Tinggi Rendahnya Korelasi, berada di posisi $0,2 C_{mak} < C < 0,4 C_{maks}$ yang perhitungan *Chi Kuadrat* yaitu $X^2 = 6,124$, selanjutnya untuk menentukan Hipotesis di terima atau tidak maka dengan menggunakan hitung derajat kebebasan (db) yaitu $db = (b-1)(k-1)$, maka $db = (3-1)(3-1) = 4$, maka diketahui bahwa X^2 tabel adalah 0,44. Dengan demikian berarti harga Chi Kwadrat hitung (χ^2_{hitung}) adalah lebih besar dari pada harga Chi Kuadrat pada tabel (χ^2_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y dengan kategori pengaruh sebesar 0,330 yang masuk dalam kategori rendah.

B. SARAN

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam lebih mengembangkan variasi gaya mengajar dan meningkatkan lagi komunikasi dengan orang tua murid serta dalam pengajaran, juga mengaplikasikan media atau alat peraga yang di sesuaikan dengan materi pengajaran
2. Kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMP TMI Roudlotul Qur'an hendaknya berusaha untuk meningkatkan Hasil Belajar guna memperoleh prestasi yang baik dan dapat merealisasikan pengetahuan agama yang di dapat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat, karena ilmu itu harus di amalkan.
3. Kepada guru PAI hendaknya terus mempertahankan meningkatkan mutu pengajaran dengan cara menggunakan Model pengajaran yang berbeda - beda dalam setiap pertemuan guna meningkatkan Hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Dokumen RPP SMP TMI Roudlotul Qur'an Metro
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Juhri Abdul Mu'in, *Perspektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*, (Metro: Laduny, 2018)
- Kolb, M.S dan Griffith, S.A. "I'll Repeat my self, Again?" Empowering Students Through Assertive Communication Strategies, *Teaching Exceptional children*, Volume 41 No.3
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2011)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002)
- Muhammad Thobroni & arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Oemar Hamalik, *Metode Belajar Kesulitan–Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005)

Omar Hamalik, *Peroses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013)

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)

Slameto, *Belajar & Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Saifudin Azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013)

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010)

Yayasan Penterjemah Al-Qur'an , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:
Sinar Baru Algensindo, 2006)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi
Aksara, 2011)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:209/Pustaka-PAI/X/2018

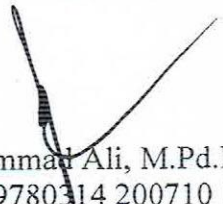
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Slamet Rahmat Hidayat
NPM : 1284691
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003⁴



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-634/In.28/S/OT.01/07/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SLAMET RAHMAT HIDAYAT
NPM : 1284691
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1284691.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



تربية المعلمين والمعلمات الإسلامية
معهد روضة القرآن الإسلامي

SMP TMI ROUDLOTUL QUR'AN METRO

(PROGRAM SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN)

NPSN: 10809699

NSS: 202126103024

TERAKREDITASI B

Jl. Mukti Praja 16 B Kel. Mulyojati Kec. Metro Barat Kota Metro ☎ (0725) 41442 Kode Pos.34125
email: smtmimetro@gmail.com website: www.smtmimetro.sch.id www.pprq.or.id

Nomor : 127/SMP-TMI RQ/VI/2019

Lampiran : -

Prihal : Balasan Ijin Research

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP TMI Roudlotul Qur'an Metro
Menerangkan Bahwa :

Nama : Slamet Rahmat Hidayat

NPM : 1284691

Semester : 14 (Empatbelas)


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberikan ijin Research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "PENGARUH GAYA BELAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO TP. 2018/2019".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 27 Juni 2019
Kepala Sekolah.


M. Iqbal Beni Saputra M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2027 /In.28.1/J/PP.00.9/6/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

27 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Slamet Rahmat Hidayat
NPM : 1284691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro TP. 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Slamet Rahmat Hidayat
NPM : 1284691

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 4/2008 7			Kata pengantar lihat pedoman - R-5 total menggunakan sistem mikel not - R-7 Rumusan - uraian - penelitian - Papan hasil cetak ceklam matematisasi rumus di batasi R-35 R-37 di R-37 ceklam kembali metode uji pe- nelitian sosial kita dengan - Kuantitatif lihat pedoman -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



Peneliti bersama kepala sekolah dan Guru PAI



Peneliti sedang membagikan Angket kepada Peserta Didik



Peneliti Sedang Membagikan Angket Kepada Peserta Didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Slamet Rahmat Hidayat dilahirkan di Bandar Anom pada tanggal 17 November 1992, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hariaman dengan Ibu Hatminah

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 01 Bandar Anom dan selesai pada tahun 2006,

Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Rawa Jitu Utara, dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas penulis melanjutkan di SMA Swasta TMI Metro dan selesai pada tahun 2012.

Setelah lulus penulis kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di mulai pada semester I pada Tahun Pelajaran 2012/2013